

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Literatur Review.

Pada tahun 2005, pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk membahas kerjasama pendidikan. Dalam pertemuan tersebut Menteri Pendidikan Indonesia dan Menteri Pendidikan Singapura sepakat untuk mengadakan kerjasama antara satu institusi pendidikan di Indonesia dengan institusi yang ada di Singapura. Beberapa sekolah di Indonesia yang memiliki keunggulan lokal telah dipasangkan dengan sekolah-sekolah yang ada di Singapura dalam program yang disebut Sister School. Dan sesuai dengan kesepakatan pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura, sekolah yang akan mewakili kedua negara dalam kerjasama Sister School adalah SMA Labschool Jakarta dan CHIJ St. Joseph's Convent¹.

Pentingnya akan beasiswa bagi guru berprestasi diwujudkan juga oleh Pemerintah Indonesia melalui Program Bidikmisi dengan sasaran guru berprestasi namun tidak mampu membiayai kuliah strata duanya.

¹ Martahi Saoloan Sitompul, DAMPAK KERJASAMA PENDIDIKAN INDONESIA DAN SINGAPURA (STUDI KASUS: SISTER SCHOOL SMA LABSCHOOL JAKARTA DAN CHIJ ST. JOSEPH'S CONVENT SINGAPURA 2008-2011, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, JOM FISIP Vol. 5 : Edisi II Juli – Desember 2018. Sumber : [file:///C:/Users/me/Downloads/20702-40101-1-SM\(1\).pdf](file:///C:/Users/me/Downloads/20702-40101-1-SM(1).pdf), diakses tanggal 5 Februari 2019.

Pendapat tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Martahi Saoloan Sitompul², sebagai berikut :

Melihat urgensi terciptanya pendidikan yang berkualitas baik, Indonesia merasa perlu untuk melakukan terobosan agar sistem pendidikan di Indonesia dapat berbenah sehingga Indonesia mampu memiliki lulusan yang dapat bersaing di dunia internasional dan dapat menaikkan citra Indonesia di mata dunia. Salah satu caranya adalah pemerintah Indonesia mengajak negara lain untuk bekerjasama agar dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu negara yang menjadi tujuan Indonesia untuk bekerjasama adalah Singapura. Pemerintah Indonesia membuat kesepakatan bersama dengan Singapura untuk memajukan pendidikan melalui beasiswa para guru yang ternyata disambut dengan baik oleh Singapura.

Pendidikan nasional Indonesia berdasarkan pada falsafah hidup bangsa yaitu Pancasila. Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa senantiasa ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan bangsa Indonesia melalui usaha-usaha pendidikan sejak dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan sekolah. Dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas di bidang pendidikan, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa.

Kondisi ini menjadikan Indonesia dan Singapura saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain. Selain itu, di bidang sosial budaya, kedua negara juga telah mendorong usaha-usaha untuk meningkatkan kerjasama pendidikan, kebudayaan, pariwisata

² *Ibid.*

serta hubungan *people to people contact*. Sejalan dengan pemikiran tersebut Daniel Carnegie³ menyatakan bahwa :

Kami melakukan penelitian ini dengan memeriksa pondasi berskala besar dan pendekatannya terhadapnya membentuk kembali salah satu sektor kelembagaan terbesar dalam pendidikan tinggi. Secara khusus, melalui analisis historis, kami mendokumentasikan karakteristik guru, moda kerjanya operandi, dan keputusan substantif untuk membentuk kembali sekolah manajemen lulusan guru yang berstandar Internasional dari lapangan yang kejuruan yang berbeda, tapi berhasil menjadi lebih banyak orientasi akademis dan disiplin. Kami meringkai dua pertanyaan untuk jangkar lingkup penyelidikan kami.

Bagian pertama menjelaskan, secara lebih rinci, konstruksi mendominasi institusi, *adjacency*, dan mendominasi perilaku. Bagian kedua memperkenalkan konteks penelitian, sumber data, dan metode penelitian. Bagian ketiga menyajikan temuan kunci tentang bagaimana caranya guru Indonesia secara dramatis mengubah sifat pendidikan bisnis. Bagian ke empat membahas implikasi temua dan potensi penelitian masa depan mengenai perubahan institusional.

B. Organisasi Internasional.

Sebagai bentuk dari kerjasama internasional dalam wujud organisasi telah banyak dilakukan untuk berbagai macam kepentingan

³ Carnegie menyatakan tujuannya sebagai : Untuk mempromosikan kemajuan dan difusi pengetahuan dan pemahaman di antara orang-orang Amerika Serikat, dengan membantu sekolah teknik, institusi yang bersandar lebih tinggi [*sic*], perpustakaan, reserch ilmiah [*sic*], dana pahlawan, publikasi yang bermanfaat, dan oleh lembaga lain dan sarana yang dari waktu ke waktu dapat ditemukan sesuai dengan itu. " *Sumber*: Lester, Robert M., *Empat puluh tahun pemberian Carnegie* (New York: Scribner, 1941), hal. 93. Misi Ford Foundation pada tahun 1948 adalah untuk "Memajukan kesejahteraan manusia" [Ken - cek kata-kata di sini dan memasukkan kutipan untuk FF menggunakan laporan tahunan]. *Sumber* : [http://www.hbs.edu/faculty/Publication Files/11-070.pdf](http://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/11-070.pdf), diakses tanggal 2 Maret 2018.

dalam berbagai aspek kehidupan. Disamping itu, pengertian tentang organisasi tidak hanya menyangkut kepada segi strukturnya saja, akan tetapi juga pada segi fungsinya. Berdasarkan kepada hal tersebut di atas, dapatlah dikatakan bahwa organisasi internasional itu tumbuh dari kehidupan sosial manusia di dalam masyarakat internasional.

Selain itu, organisasi internasional juga merupakan suatu proses yang sangat dinamis terhadap perkembangan hubungan antar negara atau bangsa dan suatu refleksi kehidupan sosial manusia yang meliputi berbagai bidang yang telah mendapatkan perhatian dari disiplin-disiplin ilmu yang lainnya.

Secara umum organisasi internasional itu adalah organisasi yang terdapat di masyarakat internasional. Organisasi internasional terbentuk oleh karenan adanya suatu kepentingan yang sama dari berbagai bangsa-bangsa atau negara. Dengan demikian kalau ditinjau dari berbagai negara atau bangsa, maka organisasi internasional itu merupakan salah satu wujud dari kerjasama internasional, hal ini didahului oleh adanya kepentingan-kepentingan yang sama yang dilahirkan oleh adanya hubungan yang menjadi pokok dari terbentuknya organisasi internasional, sehingga negara-negara yang membentuk organisasi internasional dapat merasakan bahwa tujuan-tujuan nasional dengan segala permasalahan di dunia yang sangat kompleks, baik itu masalah-masalah ekonomi, budaya, sosial maupun politik dan lain-lain.

Seperti yang dikemukakan oleh **Wayan Parthiana**, yang mendefinisikan mengenai organisasi internasional sebagai berikut :

Suatu organisasi atau perkumpulan yang didirikan oleh atau yang anggota-anggotanya yang terdiri dari negara-negara atau badan-badan non pemerintah yang didasarkan pada suatu perjanjian untuk mencapai suatu tujuan⁴.

Jadi jelaslah bahwa organisasi internasional itu sebenarnya didirikan bukan hanya sekedar untuk mencapai suatu tujuan pada masing-masing pihak saja, tetapi selain daripada itu para anggotanya bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama demi kepentingan bersama, sehingga negara-negara yang membentuk organisasi internasional merasakan bahwa tujuan nasional mereka dapat tercapai.

Adapun definisi dari organisasi internasional menurut **Jack L. Plano** dan **Roy Olton** yang diterjemahkan oleh **Wawan Juanda** dalam bukunya *Kamus Hubungan Internasional*, adalah sebagai berikut :

“Organisasi internasional merupakan suatu struktur atau lembaga yang resmi yang melintasi batas negara yang berfungsi sebagai salah satu mekanisme yang menunjukkan kerjasama diantara negara-negara dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial atau bidang-bidang lainnya yang berhubungan⁵”.

Istilah organisasi internasional lebih banyak digunakan daripada *world organization* karena itu definisi yang dikemukakan **Koesnadi**

⁴ Wayan Parthiana, 2007, *Organisasi Internasional*, Bandung : Armico, hlm. 1.

⁵ Jack L. Plano dan Roy Olton diterjemahkan oleh Wawan Juanda, 2007 *Kamus Hubungan Internasional*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hlm. 52

Kartasasmita, berikut ini dapat memberikan gambaran mengenai hal tersebut :

Organisasi internasional mempunyai pengertian yang luas, tidak hanya meliputi kegiatan negara dalam masyarakat dunia, disamping itu, pengertian organisasi internasional tidak hanya menyangkut kepala segi struktur saja, akan tetapi pada fungsinya. Dalam arti yang statis, organisasi internasional merupakan wadah dari kegiatan administrasi internasional yang meliputi berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat internasional tidak terdapat organisasi tertinggi seperti halnya sebagai organisasi masyarakat dalam masyarakat internasional⁶.

Selanjutnya **Koesnadi Kartasasmita**, mengemukakan bahwa berdasarkan pada sifatnya maka organisasi internasional mempunyai sifat rangkap adapun sikap tersebut, sebagai berikut⁷ :

1. Sebagai suatu alat adalah dari masing-masing negara yang berdaulat untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya dalam masyarakat internasional. Kondisi ini menunjukkan sistem yang dianut adalah sistem banyak negara (*multi state system*).
2. Sebagai proses adalah suatu proses kearah terbentuknya suatu *world government* dan terdapat suatu proses untuk mengubah *national state system* yang berlaku dan menggantikan sistem yang baru.

Selanjutnya pula menurut **Koesnadi Kartasamita** mengemukakan bahwa organisasi internasional dalam arti luas mempunyai dua macam arti, yaitu sebagai berikut :

⁶ Koesnadi Kartasasmita, 1988, *Organisasi dan Administrasi Internasional*, Bandung : Sinar Harapan, hlm. 42

⁷ *Ibid.* hlm. 48

- 1. *Organisasi internasional publik*, merupakan organisasi antar negara yang tumbuh didasarkan pada perjanjian multilateral dengan persyaratan dan tujuan tertentu, organisasi ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan negara dalam masyarakat internasional, bertambah banyaknya organisasi internasional publik ini disebabkan bertambah meningkatnya interdependensi dalam masyarakat internasional.**
- 2. *Organisasi internasional privat*, merupakan organisasi yang tidak dibentuk oleh pemerintahan ataupun negara dan keanggotaannya terbuka untuk individu-individu dan golongan yang mempunyai kepentingan internasional⁸.**

Organisasi internasional mempunyai pengertian yang sangat luas, tidak hanya meliputi kegiatan negara-negara dalam suatu kawasan tertentu saja, melainkan juga meliputi semua kegiatan antar negara dalam masyarakat internasional yang meyangkut segi struktural dan fungsinya. Terdapat dua faktor pendorong bagi berdirinya suatu organisasi internasional, yaitu antara lain :

1. Obyektif, meliputi :
 - a. Kenyataan dari banyak negara atau bangsa.
 - b. Adanya hubungan antar negara atau bangsa.
2. Subyektif, meliputi :
 - a. Adanya masalah antar negara atau bangsa.
 - b. Adanya kebutuhan atau upaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka organisasi internasional dapatlah dikatakan tumbuh karena adanya kebutuhan dan kepentingan masyarakat antar bangsa untuk adanya wadah serta alat untuk

melaksanakan kerjasama internasional. Sarana untuk mengkoordinasikan kerjasama antar negara atau bangsa ke arah pencapaian tujuan yang sama dan yang perlu diusahakan secara bersama-sama itu salah satunya adalah melalui organisasi internasional.

C. Konsep Pendidikan.

Pada hakekatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, dengan kata lain pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan. Pada hakekatnya proses pemberdayaan dibidang pendidikan merupakan pendekatan holistik yang meliputi pemberdayaan sumberdaya manusia baik dewasa maupun anak-anak dengan sistem belajar mengajar, institusi atau lembaga pendidikan dengan segala sarana dan prasarana pendukungnya. Pendidikan itu sendiri dirumuskan oleh **Salimah** dan **Sudarsono**, sebagai berikut :

Pendidikan mengandung arti semua perbuatan atau kegiatan usaha seseorang dalam melaksanakan tugasnya untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta kemampuan terhadap orang lain dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan informasi⁹.

Mengacu pada definisi di atas, pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik individu maupun

⁸ *Ibid.* hlm. 50

koletif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat di dalam diri anak didik sehingga mampu melakukan tranformasi sosial.

Usaha ini berlangsung secara berkesinambungan sesuai dengan prinsip belajar seumur hidup, karenanya anak harus dikondisikan pada suatu wadah yang mana didalamnya terdapat aktivitas interaktif dalam berkomunikasi secara verbal. Dengan demikian diharapkan akan terwujud dialog yang memberikan pemaknaan informatif antara sesama anak dalam proses pertumbuhan akal dan jiwanya yang saling mendorong pencapaian kebutuhan hak anak akan pendidikan yang layak bahi kemanusiaan dan masa depannya.

Oleh sebab itu, sesungguhnya pendidikan itu mempunyai dua tujuan sekaligus, yaitu¹⁰ :

1. Sebagai kegiatan sosial (kolektif), artinya pendidikan ditujukan pada perwujudan nilai-nilai sosial atau cita-cita sosial.
2. Realisasi diri, yaitu keinginan unruk mengembangkan potendi-potendi dirinya dan sesamanya dalam masyarakat bangsa menuju masa depan.

Pendidikan disebut relevan jika memenuhi kebutuhan dan tepat sasaran, akan tetapi kebutuhan sangat luas dimensi dan ragamnya. Kebutuhan atau kepentingan ini tidak selamanya sejalan dengan satu sama lain, sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan. Perbedaan

⁹ Salimah dan Sudarsono, 2004, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, hlm. 178

kepentingan ini menciptakan struktur, isi dan bentuk kurikulum pendidikan yang begitu padat dan luas, agar dapat mengakomodasi semua kebutuhan atau kepentingan yang berkembang tersebut.

Esensi pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dapat dasarnya untuk meningkatkan kemampuan kerja sekaligus untuk memperbaiki taraf hidup manusia sendiri, mekanisme kelembagaan yang pokok dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan manusia adalah sistem pendidikan formal. Pendidikan formal tidak terbatas pada memberikan pengetahuan dan keahlian kepada individu untuk dapat bekerja dalam perekonomian masyarakat, akan tetapi dapat menanamkan tata nilai, cita-cita, tingkah laku dan apresiasi dengan kepentingan pembangunan bangsa.

Untuk melangsungkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan sasaran diperlukan tiga wadah, yaitu keluarga, pendidikan formal berupa sekolah serta pendidikan sosial berupa sosial kemasyarakatan.

D.Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting di dalam pembangunan dan kemajuan ekonomi suatu negara disamping sumber daya alam, sumber daya manusia mengandung pengertian, usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Bersamaan dengan pandangan tersebut disampaikan oleh **Payaman J.**

¹⁰ *Ibid.*

Simanjuntak memberikan dua pengertian sumber daya manusia, sebagai berikut :

- a. Aspek kualitas dalam jumlah penduduk yang mampu bekerja (termasuk anak jalanan).
- b. Aspek kualitas dalam jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi¹¹.

Pengertian di atas juga menegaskan bahwa sumber daya manusia mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan kemajuan bagi suatu bangsa atau negara, oleh karena itu di dalam pendayagunaan sumber daya manusia menurut **Payaman J. Simanjuntak** dalam buku yang sama, terdapat beberapa faktor yang turut menentukan keberadaan dan mutu sumber daya manusia, sebagai berikut :

1. Faktor-faktor kehidupan rumah tangga.
2. Faktor-faktor ekonomi.
3. faktor-faktor sosial budaya¹².

Peningkatan pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dilakukan sendiri oleh suatu pemerintah, salah satu penyebabnya adalah terbatasnya dana pendidikan yang dimiliki negara, sehingga tidak memungkinkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta memberikan fasilitas beasiswa bagi

¹¹ Payaman J. Simanjuntak, 2000, *Pengantar Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Masagung, hlm. 21

¹² *Ibid.* hlm22

anak-anak usia sekolah untuk dapat melanjutkan pendidikan dasarnya yang lebih layak.

Pendidikan dan latihan yang selama ini diterima oleh anak-anak jalanan dan putus sekolah, merupakan hasil bantuan luar negeri yang diprioritasnya untuk pengembangan sumber daya manusia anak jalanan di Indonesia. Untuk mendapatkan bantuan luar negeri maupun bantuan internasional diperlukan adanya kerjasama internasional, karena dewasa ini tidak ada satu negara yang dapat berkembang tanpa bantuan internasional di segala bidang. Hal tersebut dikatakan oleh **K.J. Holsti**, sebagai berikut :

... karena bangsa yang modern memiliki saling ketergantungan ekonomi dan teknologi, mereka mengadakan hubungan untuk memperoleh sumber daya alam dan manusia yang memungkinkan membangun dan mempertahankan kelangsungan ekonominya¹³.

Terciptanya sumber daya manusia manusia yang baik maka suatu negara memperoleh manusia-manusia yang berkualitas untuk menjalankan politik ekonomi dan mempertahankan keberadaannya dalam berinteraksi dengan negara lain, maka dapat diketahui sumber daya manusia sangat mempengaruhi keberadaan suatu negara baik dari segi ekonomi, politik dan sosial budaya.

Akhirnya, hubungan internasional tidak hanya meliputi satu aspek kehidupan saja, akan tetapi cakupan dari hubungan internasional itu sangat luas, yaitu meliputi seluruh aspek yang ada di dalam

kehidupan manusia, hubungan internasional dewasa ini merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan bangsa atau negara serta berperan secara global. Hubungan internasional ada karena disebabkan adanya kebutuhan yang beraneka ragam yang tidak dapat dipenuhi sendiri oleh suatu negara atau bangsa dimanapun di dunia.

E. Hipotesis.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : **“Jika kebijakan Kementerian Pendidikan Guru Indonesia – Singapura diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia, maka kualitas guru di Indonesia akan baik”**.

Untuk memudahkan pembahasan selanjutnya dan menghindari kesalahan pengertian, maka berikut ini kami memberikan definisi operasional dari hipotesis yang diajukan, sebagai berikut :

1. Program Kerja Guru Indonesia – Singapura dibidang pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat membantu guru Indonesia yang ingin meningkatkan kemampuan belajarnya yang lebih tinggi pada tingkat pasca sarjana atau doktoral melalui pendidikan keahlian atau bidang lainnya yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
2. Pemberian beasiswa kepada guru Indonesia, memungkinkan dapat menolong orang-orang yang tidak mempunyai keuangan cukup untuk

¹³ K.J. Holsti, 1999, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis* yang diterjemahkan oleh Wawan Juanda, Bandung : Binacipta, hlm. 210

melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi melalui seleksi kemampuan bakat, keahlian dan pengetahuan umum.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.;

Operasionalisasi variabel dapat penulis uraikan pada tabel :

Tabel 2.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam Hipotesis	Indikator	Verifikasi
Variabel bebas : Jika kebijakan Kementerian Pendidikan Guru Indonesia – Singapura diarahkan untuk meningkatkan kompetisi guru di Indonesia	<p>1. Kebijakan dan program kerja guru Indonesia – Singapura. (Sumber : https://www.kemdikbud.go.id/mai/blog/2017/09/in-donesia-dan-singapura-sepakati-kerja-sama-di-bidang-pendidikan, diakses tanggal 5 Februari 2019)</p> <p>2. Diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru Indonesia. (Hamalik, <i>Menjadi guru Profesional– Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan</i>. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006 hlm. 36)</p>	<p>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy dan Menteri Pendidikan Dasar Singapura Ng Chee Meng menandatangani memorandum saling pengertian di bidang pendidikan.</p> <p>Pendidik profesional yang dimaksud adalah pendidik yang berkualitas, berkompentensi, dan pendidik yang dikehendaki untuk mendatagkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajaar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik</p>

<p>Variabel terikat : Maka kualitas guru di Indonesia akan baik</p>	<p>1. Peningkatan SDM (Sumber : http://www.media-indonesia.com/news/read/122587/kualitas-sdm-indonesia-meningkat/2017-09-15, diakses tanggal 5 Februari 2019)</p> <p>2. Guru Indonesia penerima beasiswa S2 (Sumber : https://www.idp.com/indonesia/studyabroad/scholarships/usa, diakses tanggal 5 Februari 2019)</p>	<p>Secara rata-rata kualitas SDM Indonesia masih berada di bawah negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (11), Malaysia (33), Thailand (40), dan Filipina (50). Laporan itu memotret seberapa berkualitas SDM di tiap-tiap golongan umur lewat empat elemen indikator human capital, yakni capacity (kemampuan pekerja berdasarkan melek huruf dan edukasi), deployment (tingkat partisipasi pekerja dan tingkat pengangguran), development (tingkat dan partisipasi pendidikan), dan know-how (tingkat pengetahuan dan kemampuan pekerja serta ketersediaan sumber daya) di tiap negara.</p> <p>Beasiswa dari Pemerintah Indonesia - Singapura untuk guru Indonesia untuk pendidikan pasca sarjana di universitas-universitas Singapura termasuk beasiswa S2 dan beasiswa S3.</p>
---	---	--

G. Skema Teoritik Penelitian.

Skema teoritik penelitian yang dapat penulis sampaikan, adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Teoritik Penelitian

